

LAPORAN PROJECT

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENENTUAN HARGA POKOK PADA PERUSAHAAN PENGGILINGAN PADI UD. BUDI LUHUR DEMAK – JAWA TENGAH



Oleh:

Erawati Kartika 12030124210021

**PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penyusunan Laporan Project dengan judul *“Analisis Biaya Produksi dan Penentuan Harga Pokok pada Perusahaan Penggilingan Padi UD. Budi Luhur, Demak – Jawa Tengah”* dengan lancar.

Laporan Project ini dapat tersusun berkat bantuan, kerja sama, serta perhatian dari berbagai pihak, baik dalam bentuk ilmu, bimbingan, informasi, maupun dukungan lainnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak DR. Dwi Ratmono, S.E., AKT., M.Si., selaku Dosen Wali angkatan 43 Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Junadi, SE, M.Si dan Muhammad Ubaidillah, S.E., MIE., Ak., selaku Pembimbing Laporan Project Profesi Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Moeljono selaku pimpinan pengelola yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas laporan Project Profesi dan memberikan bimbingan serta dukungan dalam kegiatan pembuatan laporan.
4. Suami, kedua orangtua penulis, serta anak-anakku yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan baik moril maupun materiil, serta doa yang tidak pernah berhenti.
5. Teman-teman di kampus Universitas AKI, saya yang selalu memberi dukungan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Tidak lupa kepada teman-teman Program Profesi Akuntansi yang selalu memberikan dukungan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Pihak-pihak lain yang membantu penulis dalam penulisan laporan ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan dan membutuhkan penyempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk

saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi para pembaca serta seluruh pihak yang berkepentingan. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Semarang. 11 Juni 2025

Erawati Kartika

DAFTAR ISI

Contents

LAPORAN PROJECT	i
DAFTAR ISI	1
Tabel 1.3. Produksi dan HPP per kg Beras 28	2
BAB 1.....	3
PENDAHULUAN	3
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan Project	4
1.3. Manfaat Project.....	4
1.4. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II.....	7
PROFIL ENTITAS PROJECT	7
2.1. Sejarah Entitas Project	7
2.2. Struktur Organisasi Entitas Project	8
Gambar 2.1. Struktur Organisasi	9
2.3. Visi dan Misi Entitas Proyek.....	9
2.4. Kegiatan/Bidang Usaha	10
BAB III.....	11
PELAKSANAAN PROJECT	11
3.1. Kegiatan Project yang Dilakukan	11
3.2. Output Kegiatan	16
3.3. Analisis	21
Tabel 1.3. Produksi dan HPP per kg Beras	22
BAB IV.....	24
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	24
4.1. Kesimpulan :	24
4.2. Rekomendasi :	24
DAFTAR PUSTAKA.....	26
LAMPIRAN	28
Tabel 1.1. Data Biaya Produksi Selama 28 Hari.....	30
Tabel 1.3. Produksi dan HPP per kg Beras	30

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Biaya Produksi Selama 28 Hari	21
Asumsi Produksi:	22
Tabel 1.1. Data Biaya Produksi Selama 28 Hari	30
Tabel 1.3. Produksi dan HPP per kg Beras	30

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UD Budi Luhur adalah sebuah penggilingan padi yang berlokasi di Desa Sidomulyo RT.01/RW 04 Wonosalam, Demak. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2005 dan menjadi bagian penting dalam mendukung petani lokal dengan menyediakan jasa penggilingan padi. Sebagai penggilingan yang beroperasi cukup lama, UD Budi Luhur memegang peranan strategis dalam rantai pasok beras di wilayah tersebut.

Penggilingan padi merupakan proses penting dalam mengolah gabah menjadi beras siap konsumsi, yang meliputi pemisahan sekam dan penggilingan beras pecah kulit. Produk utama yang dihasilkan oleh UD Budi Luhur adalah beras dan sekam halus. Ketersediaan penggilingan padi yang memadai sangat dibutuhkan untuk mendukung produktivitas pertanian padi yang ada di Demak dan sekitarnya. Oleh karena itu, pengelolaan usaha penggilingan padi harus dilakukan secara efisien, khususnya dalam hal perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar untuk menentukan harga jual dan mengelola biaya produksi.

Harga pokok produksi mencakup seluruh biaya yang melekat pada proses produksi, mulai dari bahan baku, tenaga kerja langsung, hingga biaya overhead pabrik. Penentuan harga pokok produksi yang tepat menjadi pedoman utama bagi pengelola usaha dalam menetapkan harga jual beras serta pengambilan keputusan strategis lainnya.

Dalam praktiknya, terdapat dua metode utama yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi, yaitu metode Full Costing dan Variable Costing. Metode Full Costing menggabungkan seluruh biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Sebaliknya, metode Variable Costing hanya memperhitungkan biaya variabel dalam harga pokok produksi, sementara biaya tetap dianggap sebagai biaya periode dan dibebankan langsung ke laporan laba rugi.

Perbedaan pendekatan ini dapat menghasilkan nilai harga pokok produksi yang berbeda, sehingga berdampak pada strategi penetapan harga jual dan evaluasi

profitabilitas usaha. Studi perbandingan antara kedua metode ini menjadi penting dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai struktur biaya dan efisiensi pengelolaan usaha penggilingan padi, khususnya pada UD Budi Luhur.

Dengan adanya analisis mendalam terhadap perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Full Costing dan Variable Costing, diharapkan pengelola UD Budi Luhur dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis dalam mengelola biaya produksi dan menetapkan harga jual beras yang kompetitif. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan daya saing usaha penggilingan padi di Desa Sidomulyo dan keberlanjutan usahanya.

1.2. Tujuan Project

Project ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan menghitung harga pokok produksi pada UD Budi Luhur menggunakan metode Full Costing.
2. Menganalisis dan menghitung harga pokok produksi pada UD Budi Luhur menggunakan metode Variable Costing.
3. Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode Full Costing dan Variable Costing.
4. Memberikan rekomendasi metode perhitungan harga pokok produksi yang paling tepat untuk mendukung pengambilan keputusan dalam penetapan harga jual dan pengelolaan biaya di UD Budi Luhur.
5. Mendukung peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan biaya produksi pada penggilingan padi UD Budi Luhur.

1.3. Manfaat Project

Manfaat dari pelaksanaan project ini adalah:

1. Bagi UD Budi Luhur :

Memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai struktur biaya produksi melalui perhitungan harga pokok produksi dengan metode Full Costing dan Variable Costing sehingga dapat membantu pengelola dalam menentukan harga jual yang tepat dan mengoptimalkan pengelolaan biaya.

2. Bagi Pengelola dan Manajemen :

Menjadi dasar untuk pengambilan keputusan manajerial terkait penentuan harga jual, pengendalian biaya produksi, serta perencanaan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

3. Bagi Pengembangan Usaha :

Memperkuat daya saing UD Budi Luhur di pasar penggilingan padi dengan meningkatkan transparansi dan akurasi dalam penentuan harga produk beras dan sekam halus.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti :

Memberikan referensi dan kontribusi studi empiris terkait perbandingan metode Full Costing dan Variable Costing dalam penghitungan harga pokok produksi pada usaha penggilingan padi.

5. Bagi Pihak Lain :

Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi pengusaha penggilingan padi lain yang ingin menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi yang efektif dan efisien.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan proyek ini disusun dengan sistematika sebagai berikut agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dan tujuan penelitian :

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Membahas teori-teori yang berkaitan dengan harga pokok produksi, metode Full Costing dan Variable Costing, serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teori.

BAB III : Metodologi Penelitian

Menguraikan jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Menampilkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Full Costing dan Variable Costing pada UD Budi Luhur, kemudian membahas hasil tersebut secara kritis.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan untuk pengelolaan biaya produksi dan pengembangan usaha UD Budi Luhur ke depannya

BAB II

PROFIL ENTITAS PROJECT

2.1. Sejarah Entitas Project

Pertanian merupakan sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia, terutama di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Daerah ini dikenal sebagai salah satu lumbung padi di Indonesia karena didukung oleh kondisi geografis berupa dataran rendah yang subur, sistem irigasi teknis, serta curah hujan yang relatif stabil. Dengan potensi tersebut, produksi padi di Demak menjadi komoditas utama yang mendukung ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat.

Dalam siklus agribisnis tanaman padi, proses pascapanen memainkan peran penting dalam menentukan kualitas hasil panen. Salah satu kegiatan utama dalam pascapanen adalah penggilingan padi, yaitu proses mengubah gabah kering menjadi beras siap konsumsi. Di sinilah peran penting usaha penggilingan padi lokal seperti UD Budi Luhur menjadi sangat strategis. Berdiri sejak tahun 2005 di Desa Sidomulyo, Kecamatan Wonosalam, UD Budi Luhur hadir sebagai solusi bagi petani sekitar untuk mengolah hasil panennya secara efisien dan tepat waktu, tanpa harus membawa gabah ke luar daerah.

UD Budi Luhur mengoperasikan penggilingan dengan kapasitas menengah yang didukung oleh mesin robot otomatis bertenaga listrik sebesar 164 KV, serta fasilitas jemur gabah seluas 3.000 m². Proses penggilingan dilakukan dalam bangunan seluas 20 × 20 meter, yang dirancang untuk menunjang kelancaran operasional dari penerimaan gabah hingga pengemasan beras. Dengan infrastruktur ini, UD Budi Luhur mampu memproses gabah dalam jumlah besar secara efisien dan menghasilkan beras serta produk sampingan berupa sekam halus yang memiliki nilai ekonomis tambahan.

Namun demikian, dalam menjalankan usahanya, UD Budi Luhur menghadapi tantangan penting terkait pengelolaan biaya produksi dan penentuan harga pokok produksi (HPP). Perhitungan HPP yang akurat sangat dibutuhkan sebagai dasar untuk menentukan harga jual beras, merancang strategi biaya, serta

menjaga keberlanjutan usaha di tengah fluktuasi harga bahan baku dan tenaga kerja. Salah perhitungan dalam HPP dapat menyebabkan harga jual tidak kompetitif atau margin keuntungan yang rendah.

Dalam praktik akuntansi biaya, terdapat dua metode utama dalam menghitung harga pokok produksi, yaitu metode Full Costing dan metode Variable Costing. Metode Full Costing menghitung seluruh komponen biaya, baik tetap maupun variabel, ke dalam harga pokok produksi, sedangkan metode Variable Costing hanya memasukkan biaya variabel, sementara biaya tetap dibebankan sebagai biaya periode. Pemilihan metode yang tepat sangat memengaruhi hasil analisis profitabilitas dan strategi penetapan harga.

Dengan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan studi dan analisis perbandingan antara metode Full Costing dan Variable Costing pada UD Budi Luhur guna mengetahui metode mana yang paling sesuai untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial, terutama dalam menentukan harga jual dan pengelolaan biaya secara lebih efisien. Analisis ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi perusahaan, tetapi juga sebagai referensi praktis bagi usaha penggilingan padi lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam mengelola biaya produksi secara optimal.

2.2. Struktur Organisasi Entitas Project

Struktur organisasi UD Budi Luhur dirancang sederhana namun efektif untuk menunjang kelancaran operasional penggilingan padi. Organisasi ini terdiri dari beberapa posisi dengan pembagian tugas yang jelas sebagai berikut:

- **Manajer sekaligus Pemilik**
Bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis, pengelolaan keseluruhan usaha, pengawasan operasional, serta hubungan dengan pelanggan dan pemasok.
- **Karyawan Keuangan**
Mengelola administrasi keuangan, pencatatan transaksi, pengendalian arus kas, dan pelaporan keuangan secara rutin.

- **Karyawan Produksi (3 orang)**
Bertugas menjalankan proses produksi penggilingan padi, mulai dari pengolahan gabah hingga pengemasan produk beras dan sekam halus.
- **Karyawan Keamanan (1 orang)**
Bertanggung jawab menjaga keamanan area penggilingan selama jam operasional dan non-operasional.



Sumber : UD. Budi Luhur, Demak

Gambar 2.1. Struktur Organisasi

2.3. Visi dan Misi Entitas Proyek

Visi :

Menjadi penggilingan padi terpercaya dan unggul di Desa Sidomulyo serta sekitarnya, yang menyediakan produk beras berkualitas tinggi dengan pelayanan yang profesional dan ramah lingkungan.

Misi :

1. Memberikan layanan penggilingan padi yang efisien dan berkualitas untuk mendukung petani lokal.
2. Mengelola usaha secara profesional dengan menerapkan prinsip pengelolaan biaya yang efektif dan transparan.
3. Menghasilkan produk beras dan sekam halus yang memenuhi standar kualitas dan kebutuhan pasar.

4. Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan serta mitra usaha.
5. Berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan melalui pengelolaan limbah sekam secara bertanggung jawab.

2.4. Kegiatan/Bidang Usaha

UD Budi Luhur bergerak di bidang jasa penggilingan padi yang meliputi proses pengolahan gabah menjadi beras pecah kulit dan produk sampingan berupa sekam halus. Kegiatan usaha utama meliputi :

- Penerimaan gabah dari petani atau pelanggan.
- Proses penggilingan gabah menggunakan mesin penggilingan modern.
- Produksi beras siap konsumsi yang berkualitas tinggi.
- Pengolahan dan penjualan sekam halus sebagai produk sampingan yang dapat digunakan sebagai bahan bakar atau pakan ternak.
- Pelayanan pengemasan dan penyerahan produk kepada pelanggan.

Dengan fokus pada pengelolaan biaya dan kualitas produk, UD Budi Luhur berupaya menjaga kepuasan pelanggan dan meningkatkan efisiensi operasional.

BAB III

PELAKSANAAN PROJECT

3.1. Kegiatan Project yang Dilakukan

Dalam rangka pelaksanaan project profesi akuntansi di UD Budi Luhur, kegiatan utama yang dilakukan adalah analisis biaya produksi dan penentuan harga pokok produksi (HPP) menggunakan dua pendekatan, yaitu metode Full Costing dan Variable Costing. Seluruh kegiatan dilaksanakan selama periode observasi dan pengumpulan data selama 28 hari kerja. Adapun kegiatan project dilakukan secara sistematis dengan tahapan sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan dan Identifikasi Proses Produksi

Observasi lapangan dilakukan di UD Budi Luhur, Desa Sidomulyo, Demak, untuk memahami langsung proses produksi penggilingan padi. Penulis mengamati seluruh tahapan operasional, mulai dari penerimaan gabah, penjemuran, penggilingan, hingga pengemasan beras. Fasilitas fisik yang dicatat meliputi bangunan seluas 20×20 meter dan area jemur padi seluas 3.000 m².

Proses produksi menggunakan mesin robot otomatis bertenaga listrik 164 KV yang menggiling gabah sebanyak 500 kg per hari selama 28 hari. Gabah diolah menjadi beras siap konsumsi dan sekam halus sebagai produk sampingan. Beras dikemas dengan mesin jahit karung, sementara sekam disimpan untuk pemanfaatan lain.

Selain aspek teknis, observasi mencakup peran tenaga kerja, yaitu tiga orang bagian produksi, dua petugas penjemuran, dan satu petugas keamanan. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam mengklasifikasikan biaya dan menyusun perhitungan harga pokok produksi sesuai kondisi riil perusahaan.

2. Pengumpulan dan Verifikasi Data Biaya Produksi

Pengumpulan data biaya produksi merupakan tahap krusial dalam pelaksanaan project karena menjadi dasar dalam proses perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam

kegiatan ini, data dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu wawancara langsung dengan pihak pengelola UD Budi Luhur dan penelaahan dokumen internal seperti catatan pembelian bahan baku, rekapitulasi upah harian, serta bukti pengeluaran rutin untuk operasional produksi. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk menggali informasi mendalam terkait alur kegiatan produksi serta rincian pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan selama periode produksi. Data yang dikumpulkan mencakup empat komponen utama biaya produksi, yaitu:

a. Biaya Bahan Baku

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli gabah kering dari petani atau pemasok. Gabah ini menjadi bahan utama dalam proses penggilingan padi. Jumlah gabah yang dibeli adalah sebanyak 500 kg per hari selama 28 hari operasional, dengan harga pembelian sebesar Rp5.500 per kg. Sehingga total biaya bahan baku dihitung berdasarkan volume gabah dan harga per satuan kilogram.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Biaya ini terdiri dari upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi, yaitu bagian produksi dan penjemuran. Karyawan bagian produksi berjumlah dua orang dengan upah harian masing-masing Rp50.000, sedangkan bagian penjemuran juga terdiri dari dua orang dengan upah harian masing-masing Rp100.000. Perhitungan dilakukan untuk keseluruhan 28 hari operasional, dengan total biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan jumlah pekerja, tarif upah, dan hari kerja.

c. Biaya Overhead Pabrik Variabel (BOP Variabel)

Biaya overhead variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan volume produksi. Komponen yang termasuk dalam kategori ini antara lain :

- Listrik, yang digunakan untuk mengoperasikan mesin penggilingan otomatis berbasis robotik, dengan daya 164 KV.
- Karung plastik, sebagai wadah pengemasan beras hasil gilingan.
- Benang jahit, digunakan dalam proses penyegelan kemasan beras.

- Roll plastik, sebagai pembungkus tambahan untuk menjaga kualitas beras saat distribusi. Data untuk masing-masing komponen diperoleh dari catatan pembelian dan konsumsi bahan operasional selama satu siklus produksi (28 hari).

d. Biaya Overhead Pabrik Tetap (BOP Tetap)

BOP tetap mencakup biaya-biaya yang tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi, tetapi tetap dikeluarkan dalam setiap periode. Komponen ini meliputi:

- Penyusutan bangunan tempat operasional produksi (20 × 20 meter),
- Penyusutan mesin penggiling otomatis yang digunakan setiap hari,
- Penyusutan mesin jahit karung yang digunakan dalam proses pengemasan.

Biaya penyusutan dihitung berdasarkan nilai perolehan aset dan estimasi umur ekonomisnya sesuai dengan metode garis lurus.

Seluruh komponen biaya tersebut dicatat secara rinci berdasarkan aktivitas harian selama 28 hari operasional. Data yang dikumpulkan tidak hanya bersifat nominal, tetapi juga mencakup frekuensi penggunaan, volume pemakaian, serta durasi waktu operasional. Proses verifikasi dilakukan dengan mencocokkan data hasil wawancara dengan bukti transaksi dan laporan keuangan internal perusahaan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap angka dalam perhitungan HPP memiliki dasar yang kuat, sehingga hasil analisis akhir benar-benar mencerminkan kondisi aktual di lapangan. Tahap ini menjadi fondasi penting dalam penyusunan laporan akhir yang akurat dan dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen UD Budi Luhur.

3. Klasifikasi dan Pengelompokan Biaya

Setelah seluruh data biaya produksi berhasil diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengelola usaha, serta dokumentasi pendukung lainnya, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah klasifikasi dan pengelompokan biaya produksi. Tahap ini sangat penting dalam proses analisis karena bertujuan untuk menyusun struktur biaya yang jelas, teratur, dan

sistematis. Struktur biaya yang tertata akan memudahkan dalam proses penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan dua pendekatan berbeda, yakni metode **Full Costing** dan **Variable Costing**. Klasifikasi biaya yang akurat tidak hanya membantu dalam akuntansi manajerial, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan strategis bagi pengelola usaha.

Klasifikasi biaya dilakukan dengan mengelompokkan seluruh komponen biaya produksi ke dalam **tiga kategori utama**. Pertama, **biaya bahan baku langsung**, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli gabah kering dari petani atau pemasok. Gabah ini merupakan bahan utama yang secara langsung digunakan dalam proses produksi beras. Karena kontribusinya dapat secara langsung ditelusuri hingga ke hasil akhir (beras konsumsi), maka biaya ini dikategorikan sebagai biaya langsung. Dalam konteks UD Budi Luhur, biaya bahan baku ini menempati porsi terbesar dalam struktur biaya total, menunjukkan bahwa bahan baku merupakan elemen paling krusial dalam keseluruhan proses produksi.

Kedua, adalah **biaya tenaga kerja langsung (BTKL)**, yaitu biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Termasuk di dalamnya adalah karyawan bagian penggilingan dan penjemuran, yang bertugas menangani aktivitas mulai dari pengolahan gabah, pengeringan, hingga pengemasan beras. Biaya tenaga kerja ini dihitung berdasarkan upah harian masing-masing pekerja selama periode produksi berlangsung, dalam hal ini selama 28 hari operasional.

Ketiga, adalah **biaya overhead pabrik (BOP)**, yaitu seluruh biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. BOP mencakup biaya-biaya yang tidak secara langsung teridentifikasi terhadap produk tertentu, namun tetap diperlukan dalam proses produksi. Dalam pengelompokan ini, BOP dibagi lebih lanjut menjadi dua subkategori penting :

- **BOP Variabel**, yaitu biaya-biaya yang berubah secara proporsional terhadap volume produksi, seperti biaya listrik yang digunakan untuk mengoperasikan mesin penggilingan, biaya pembelian karung kemasan, benang jahit, dan roll plastik.

- **BOP Tetap**, yaitu biaya-biaya yang relatif tetap dan tidak berubah meskipun jumlah produksi meningkat atau menurun, seperti biaya penyusutan bangunan, mesin penggiling otomatis berbasis robotik, dan mesin jahit karung.

Klasifikasi ini sangat penting dalam membedakan dua pendekatan HPP. Pada metode **Full Costing**, seluruh jenis biaya (bahan baku, BTKL, BOP variabel, dan BOP tetap) dihitung sebagai komponen HPP, sedangkan metode **Variable Costing** hanya mempertimbangkan biaya variabel saja. Oleh karena itu, proses klasifikasi biaya yang cermat menjadi dasar analisis biaya produksi yang lebih transparan, akuntabel, dan relevan bagi kebutuhan manajerial dan pengambilan keputusan di UD Budi Luhur.

4. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Perhitungan HPP dilakukan menggunakan dua pendekatan:

- Metode Full Costing:** Semua komponen biaya (bahan baku, tenaga kerja langsung, BOP variabel dan tetap) dimasukkan ke dalam perhitungan total biaya produksi. Hasilnya kemudian dibagi dengan jumlah beras yang dihasilkan (8.400 kg) untuk memperoleh HPP per kilogram.
- Metode Variable Costing:** Hanya mencakup biaya variabel (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan BOP variabel). Biaya tetap tidak dihitung dalam HPP, melainkan dianggap sebagai biaya periode.

Perbandingan hasil dari kedua metode ini dijadikan dasar analisis efisiensi biaya dan strategi penetapan harga jual.

5. Analisis Perbandingan Metode dan Efisiensi Produksi

Setelah perhitungan selesai, dilakukan analisis terhadap:

- Efisiensi biaya, dengan melihat besarnya pengaruh biaya tetap terhadap HPP.
- Perbandingan hasil HPP antara metode Full Costing dan Variable Costing.
- Struktur biaya dominan, untuk mengetahui pos biaya yang paling besar pengaruhnya terhadap total biaya produksi.

- d. Efisiensi rendemen, yakni perbandingan antara gabah yang digiling (14.000 kg) dengan beras yang dihasilkan (8.400 kg), yang menunjukkan tingkat efisiensi sebesar 60%.

6. Penyusunan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis, disusun rekomendasi strategis untuk UD Budi Luhur terkait metode perhitungan HPP yang paling sesuai digunakan, strategi pengelolaan biaya, serta potensi pemanfaatan produk sampingan (sekam halus) agar memberikan nilai ekonomi tambahan.

7. Dokumentasi dan Penyusunan Laporan

Seluruh proses project didokumentasikan secara lengkap dalam bentuk foto kegiatan lapangan dan pencatatan administratif. Dokumentasi visual mencakup aktivitas produksi di UD Budi Luhur, mulai dari penjemuran gabah, proses penggilingan dengan mesin robot otomatis, hingga pengemasan beras dan penyimpanan sekam. Sementara itu, dokumentasi administratif meliputi rekapan biaya produksi, tabel perhitungan HPP menggunakan metode Full Costing dan Variable Costing, serta formulir pengumpulan data.

Semua informasi tersebut disusun secara sistematis dalam laporan akhir, lengkap dengan narasi penjelas dan analisis biaya. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan menjadi salah satu syarat penyelesaian Program Pendidikan Profesi Akuntansi di Universitas Diponegoro, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi pengelolaan usaha UD Budi Luhur.

3.2. Output Kegiatan

Pelaksanaan project profesi akuntansi di UD Budi Luhur menghasilkan beberapa keluaran yang relevan dan bermanfaat, baik dari segi akademik maupun praktis untuk kebutuhan pengelolaan usaha. Output kegiatan ini disusun berdasarkan proses observasi, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan rekomendasi. Berikut adalah uraian lengkap output kegiatan yang dihasilkan:

1. Laporan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Tersusunnya laporan yang memuat perhitungan HPP beras dengan dua pendekatan, yaitu metode **Full Costing** dan **Variable Costing**, berdasarkan

data riil selama 28 hari operasional. Laporan ini mencakup seluruh komponen biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead variabel dan tetap.

2. **Tabel Rincian Biaya Produksi**

Dihasilkannya tabel-tabel terstruktur yang menunjukkan detail komponen biaya, termasuk:

- a. Total biaya bahan baku gabah (Rp77.000.000)
- b. Biaya tenaga kerja langsung (Rp8.400.000)
- c. Biaya overhead pabrik variabel (Rp6.403.500)
- d. Biaya overhead pabrik tetap (Rp1.057.325) menjadi dasar dalam proses analisis serta penyusunan strategi pengendalian biaya.

3. **Hasil Analisis Perbandingan Metode**

Hasil analisis yang dilakukan terhadap penghitungan harga pokok produksi (HPP) pada UD Budi Luhur menunjukkan adanya perbedaan nilai HPP ketika dihitung menggunakan dua pendekatan metode akuntansi biaya, yaitu metode Full Costing dan Variable Costing. Berdasarkan data biaya selama 28 hari operasional, diperoleh bahwa:

- HPP per kg beras berdasarkan metode Full Costing adalah sebesar Rp. 11.055.
- HPP per kg beras berdasarkan metode Variable Costing adalah sebesar Rp. 10.929.

Selisih sebesar Rp126 per kg tersebut terjadi karena perbedaan perlakuan terhadap biaya tetap, khususnya biaya penyusutan bangunan, mesin penggiling, dan mesin jahit. Dalam metode Full Costing, seluruh elemen biaya produksi dimasukkan ke dalam perhitungan HPP, termasuk biaya tetap (fixed costs). Hal ini membuat nilai HPP menjadi lebih tinggi karena biaya tetap dialokasikan ke setiap unit produksi. Sebaliknya, metode Variable Costing hanya memperhitungkan biaya-biaya variabel seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead variabel. Biaya tetap tidak dibebankan ke produk, tetapi dicatat sebagai beban pada laporan laba rugi periode berjalan.

Analisis ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam menghitung HPP sangat memengaruhi penilaian efisiensi biaya dan strategi penetapan harga jual. Metode Full Costing lebih tepat digunakan untuk keperluan jangka panjang, seperti perencanaan penetapan harga jual yang mencerminkan seluruh beban usaha dan menjaga profitabilitas. Metode ini juga berguna saat perusahaan harus menentukan break-even point atau menetapkan margin keuntungan minimum. Di sisi lain, metode Variable Costing lebih sesuai untuk pengambilan keputusan jangka pendek, seperti menentukan harga diskon untuk pesanan tambahan, menganalisis margin kontribusi, atau mengevaluasi efisiensi operasional harian.

Dengan demikian, hasil analisis ini menegaskan pentingnya pemilihan metode HPP yang sesuai dengan kebutuhan informasi manajerial. UD Budi Luhur sebagai usaha penggilingan padi skala menengah perlu menggunakan metode Full Costing sebagai dasar penetapan harga jual, agar seluruh biaya produksi, baik tetap maupun variabel, dapat tercover secara adil dalam penentuan harga. Sementara itu, metode Variable Costing tetap dapat digunakan sebagai alat bantu analisis internal untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi dan mendukung pengambilan keputusan operasional yang lebih fleksibel.

4. Rekomendasi Strategis

Meskipun isi rekomendasi spesifik tidak terlihat dari snippet yang Anda berikan, berdasarkan judul dan fokus laporan, berikut adalah contoh-contoh rekomendasi strategis yang mungkin ada atau seharusnya ada dalam laporan tersebut, beserta penjelasannya:

a. Rekomendasi terkait Akurasi Pencatatan Biaya dan Penentuan HPP:

- a. **Detail:** "UD. Budi Luhur disarankan untuk mengimplementasikan sistem pencatatan biaya produksi yang lebih terperinci dan akurat, mencakup semua elemen biaya (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik) secara sistematis. Disarankan untuk secara konsisten menggunakan metode *full costing* (sesuai referensi yang ada) dalam

perhitungan HPP per kilogram beras/gabah yang digiling, termasuk alokasi biaya overhead variabel dan tetap."

- b. **Mengapa Strategis:** Ini akan memberikan gambaran HPP yang lebih realistis, memungkinkan penetapan harga jual yang lebih tepat, dan membantu dalam analisis profitabilitas produk secara akurat. Akurasi HPP adalah dasar untuk keputusan operasional dan strategis lainnya.

b. **Rekomendasi terkait Efisiensi Biaya Operasional:**

- a. **Detail:** "Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa biaya [sebutkan komponen biaya, misal: pemeliharaan mesin/energi listrik] memiliki proporsi yang signifikan. Direkomendasikan untuk melakukan audit energi secara berkala atau menjajaki teknologi mesin penggilingan padi yang lebih efisien dalam penggunaan energi. Selain itu, evaluasi rutin terhadap pemasok bahan baku (gabah) perlu dilakukan untuk memastikan harga kompetitif tanpa mengorbankan kualitas."
- b. **Mengapa Strategis:** Pengurangan biaya operasional akan langsung meningkatkan margin keuntungan dan daya saing UD. Budi Luhur dalam jangka panjang, terutama di industri dengan margin tipis seperti penggilingan padi.

c. **Rekomendasi terkait Penetapan Harga Jual:**

- a. **Detail:** "Dengan HPP yang akurat, UD. Budi Luhur disarankan untuk meninjau kembali strategi penetapan harga jual produk berasnya. Harga jual tidak hanya harus menutupi HPP, tetapi juga mempertimbangkan margin keuntungan yang wajar, harga kompetitor, dan persepsi nilai oleh pelanggan. Pertimbangkan segmentasi pasar dan penyesuaian harga berdasarkan kualitas beras atau volume pembelian."
- b. **Mengapa Strategis:** Penetapan harga yang optimal adalah kunci profitabilitas. Rekomendasi ini membantu UD. Budi Luhur memaksimalkan pendapatan sambil tetap kompetitif di pasar.

d. **Rekomendasi terkait Manajemen Persediaan (Bahan Baku & Produk Jadi):**

- a. **Detail:** "UD. Budi Luhur diharapkan untuk menerapkan sistem manajemen persediaan yang lebih baik untuk gabah dan beras jadi. Hal ini meliputi penerapan sistem pencatatan persediaan yang lebih terstruktur (misalnya, kartu persediaan), serta penentuan tingkat persediaan optimal untuk mengurangi biaya penyimpanan dan risiko kerusakan/penyusutan, namun tetap memastikan ketersediaan bahan baku untuk produksi."
- b. **Mengapa Strategis:** Manajemen persediaan yang efektif mengurangi biaya, meningkatkan aliran kas, dan memastikan kelancaran operasional. Ini sangat penting mengingat sifat bahan baku (gabah) yang musiman dan rentan terhadap kerusakan.

e. **Rekomendasi terkait Peningkatan Produktivitas:**

- a. **Detail:** "Investigasi lebih lanjut disarankan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan efisiensi mesin. Hal ini dapat meliputi pelatihan berkala bagi karyawan, pemeliharaan preventif mesin yang terjadwal, atau pertimbangan investasi pada teknologi penggilingan yang lebih modern jika memungkinkan dan layak secara finansial."
- b. **Mengapa Strategis:** Peningkatan produktivitas berarti output yang lebih tinggi dengan input yang sama atau lebih sedikit, yang pada akhirnya menurunkan HPP per unit dan meningkatkan kapasitas produksi.

f. **Rekomendasi terkait Pemanfaatan Teknologi Informasi Sederhana:**

- a. **Detail:** "Untuk mendukung pencatatan biaya dan perhitungan HPP yang lebih akurat, UD. Budi Luhur dapat mempertimbangkan penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana atau bahkan spreadsheet (Excel) yang dirancang khusus untuk mencatat transaksi biaya dan menghitung HPP secara otomatis."

- b. **Mengapa Strategis:** Digitalisasi pencatatan, meskipun sederhana, dapat sangat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kemampuan analisis data untuk pengambilan keputusan.

5. Dokumentasi Visual dan Data Pendukung

Tersedianya dokumentasi lapangan berupa foto kegiatan observasi, form pengumpulan data, serta lampiran simulasi laporan biaya produksi selama satu bulan. Dokumen pendukung ini memperkuat keabsahan analisis yang dilakukan serta dapat digunakan sebagai acuan implementasi di masa mendatang.

Dengan keluaran-keluaran tersebut, project ini tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga memberikan nilai tambah praktis bagi UD Budi Luhur dalam meningkatkan efisiensi produksi dan ketepatan penentuan harga pokok produksi.

3.3. Analisis

Berikut adalah analisis lengkap berdasarkan data yang kamu berikan untuk biaya produksi selama 28 hari pada UD Budi Luhur, termasuk perhitungan harga pokok produksi per kg beras dengan metode Full Costing dan Variable Costing :

Tabel 1.1. Data Biaya Produksi Selama 28 Hari

a. Biaya Bahan Baku	Rp.	77.000.000	$500 \text{ kg} \times \text{Rp } 5.500 \times 28 \text{ hari}$
b. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	8.400.000	Produksi: $2 \times \text{Rp. } 50.000 \times 28 \text{ hari} = \text{Rp. } 2.800.000$ Penjemuran: $2 \times \text{Rp. } 100.000 \times 28 \text{ hari} = \text{Rp. } 5.600.000$
		85.400.000	
C. Biaya Overhead Pabrik (BOP)			
– Biaya listrik	Rp.	6.000.000	Selama 28 hari
– Biaya karung	Rp.	252.000	$6 \text{ buah} \times \text{Rp. } 2.000 \times 28 \text{ hari}$
– Biaya benang jahit	Rp.	1.500	$\text{Rp. } 9.000 / 6 \text{ bulan}$
– Biaya roll plastik	Rp.	150.000	1 roll per 28 hari
Total BOP Variabel	Rp.	6.403.500	
– Penyusutan bangunan	Rp.	312.500	

– Penyusutan mesin penggiling	Rp. 729.200	
– Penyusutan mesin jahit	Rp. 15.625	
Total BOP Tetap	Rp. 1.057.325	
TOTAL BIAYA FULL COSTING	Rp. 92.860.825	A + B + C (BOP variabel + tetap)
TOTAL BIAYA VARIABLE COSTING	Rp. 91.803.500	A + B + BOP variabel saja

Asumsi Produksi:

- Jumlah gabah yang digiling per bulan: $500 \text{ kg} \times 28 \text{ hari} = \mathbf{14.000 \text{ kg gabah}}$
- Rendemen penggilingan menjadi beras: 60%
- Total beras yang dihasilkan = $\mathbf{14.000 \text{ kg} \times 60\% = 8.400 \text{ kg beras}}$

Tabel 1.3. Produksi dan HPP per kg Beras

Uraian	Jumlah		
Total Gabah yang Digiling	500	28	14.000 kg
Rendemen Beras	60%	14.000 kg	8.400 kg
HPP per kg (Full Costing)	Rp. 92.860.825	8400 kg	Rp. 11.055
HPP per kg (Variable Costing)	Rp. 91.803.500	8400 kg	Rp. 10.929

Analisis dilakukan terhadap kegiatan produksi penggilingan padi pada UD Budi Luhur selama periode 28 hari kerja. Dalam periode tersebut, UD Budi Luhur menggiling gabah sebanyak 500 kg per hari, sehingga total gabah yang diproses mencapai 14.000 kg. Berdasarkan rendemen penggilingan sebesar 60%, total beras yang dihasilkan adalah 8.400 kg. Analisis ini berfokus pada perhitungan harga pokok produksi (HPP) dengan menggunakan dua pendekatan: metode Full Costing dan metode Variable Costing.

Komponen biaya utama yang dihitung mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik yang terdiri dari overhead variabel dan overhead tetap. Biaya bahan baku gabah mendominasi struktur biaya, dengan total sebesar Rp77.000.000 selama 28 hari. Ini menunjukkan bahwa bahan baku menjadi faktor biaya terbesar, yaitu sekitar 83% dari total biaya produksi. Biaya tenaga kerja

langsung terdiri dari upah untuk bagian produksi dan penjemuran, masing-masing dua orang, dengan total biaya tenaga kerja mencapai Rp8.400.000.

Biaya overhead pabrik variabel meliputi listrik, karung, benang jahit, dan roll plastik. Seluruh komponen ini menghasilkan total biaya sebesar Rp6.403.500. Sementara itu, biaya overhead tetap berupa penyusutan bangunan, mesin penggiling, dan mesin jahit, dengan total sebesar Rp1.057.325. Ketiga komponen biaya tersebut digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dengan dua metode berbeda.

Menggunakan metode Full Costing, yang mencakup seluruh komponen biaya (bahan baku, tenaga kerja langsung, BOP variabel, dan BOP tetap), total biaya produksi selama 28 hari mencapai Rp92.860.825. Jika dibagi dengan total produksi beras sebesar 8.400 kg, diperoleh HPP sebesar Rp11.055 per kg. Sementara itu, dengan menggunakan metode Variable Costing, yang hanya memperhitungkan biaya variabel (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan BOP variabel), total biaya produksi sebesar Rp91.803.500. HPP yang dihasilkan adalah Rp10.929 per kg.

Perbedaan antara kedua metode tersebut adalah Rp126 per kg. Perbedaan ini mencerminkan kontribusi biaya tetap terhadap keseluruhan biaya produksi. Hal ini penting untuk diperhatikan, terutama jika perusahaan ingin menetapkan harga jual secara komprehensif yang mencakup seluruh beban usaha.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa metode Full Costing lebih cocok digunakan untuk penetapan harga jual karena mempertimbangkan seluruh biaya produksi, termasuk biaya tetap. Sementara itu, metode Variable Costing lebih tepat digunakan untuk analisis efisiensi biaya dalam jangka pendek atau untuk keputusan operasional harian. Analisis ini juga menggarisbawahi pentingnya pengendalian terhadap biaya bahan baku dan listrik, karena dua komponen ini merupakan biaya dominan yang berpotensi fluktuatif dan dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan.

Dengan struktur biaya dan hasil produksi yang efisien, UD Budi Luhur telah menunjukkan kinerja produksi yang baik. Namun, perusahaan tetap perlu mengembangkan sistem pencatatan biaya yang lebih detail dan mempertimbangkan strategi diversifikasi, termasuk pemanfaatan produk sampingan seperti sekam halus, guna meningkatkan nilai tambah dan daya saing usahanya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1.Kesimpulan :

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) :

- Berdasarkan analisis selama 28 hari operasional, diperoleh bahwa:
 - a. HPP per kg beras menggunakan **metode Full Costing** adalah sebesar **Rp. 11.055**.
 - b. HPP per kg beras menggunakan **metode Variable Costing** adalah sebesar **Rp. 10.929**.
- Selisih ini timbul karena metode Full Costing memasukkan seluruh biaya produksi termasuk biaya tetap (penyusutan), sedangkan Variable Costing hanya mencakup biaya variabel.

2. Komponen Biaya Dominan :

- Biaya bahan baku gabah merupakan komponen biaya terbesar, disusul oleh biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead variabel seperti listrik.

3. Efisiensi Produksi :

- Dengan rendemen sebesar 60%, dari 14.000 kg gabah yang digiling diperoleh 8.400 kg beras. Efisiensi ini tergolong cukup baik untuk skala usaha kecil menengah.

4. Kebutuhan Pengelolaan Biaya yang Akurat :

- Penentuan metode perhitungan HPP yang tepat sangat penting untuk pengambilan keputusan harga jual dan perencanaan usaha jangka panjang.

4.2.Rekomendasi :

1. Penggunaan Metode Full Costing untuk Penentuan Harga Jual :

- Metode Full Costing direkomendasikan untuk digunakan dalam penentuan harga jual karena lebih mencerminkan total biaya produksi secara menyeluruh, termasuk alokasi biaya tetap.

2. Penggunaan Variable Costing untuk Pengambilan Keputusan Jangka Pendek:

- Metode Variable Costing dapat dimanfaatkan untuk analisis profitabilitas jangka pendek, terutama dalam keputusan terkait volume produksi tambahan, diskon penjualan, atau efisiensi operasional.

3. Pencatatan dan Klasifikasi Biaya yang Lebih Rinci:

- Disarankan agar UD Budi Luhur meningkatkan sistem pencatatan biaya dengan klasifikasi yang lebih detail agar proses penghitungan HPP lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Evaluasi Biaya Overhead Tetap:

- Biaya penyusutan cukup signifikan dalam struktur biaya tetap. Perusahaan perlu mengevaluasi umur ekonomis dan manfaat aset tetap secara berkala untuk memastikan efisiensi alokasi biaya.

5. Diversifikasi Produk dan Optimalisasi Sekam Halus:

- Produk sampingan seperti sekam halus dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal (misalnya untuk bahan bakar biomassa atau bahan pakan), sehingga dapat menambah nilai ekonomi dari hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, E., & Mustoffa, A. F. (2021). Penetapan Harga Jual Melalui Analisis Harga Pokok Produksi pada Usaha Wedang WAROK. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 228. <https://doi.org/10.24269/iso.v5i2.714>
- Bahri, S. (2016). Pengantar Akuntansi (E. Risanto, Ed.; I). ANDI.
- BPS Kabupaten Agam. (2016). Statistik Pertanian Kabupaten Agam 2016. BPS Kabupaten Agam.
- BPS Kabupaten Agam. (2022). Kabupaten Agam dalam Angka 2022. BPS Kabupaten Agam.
- Fajar Ilmiyono, A., Salsa, T., Puvti, I., Taufiq, A. B., & Octavianty, E. (2023). Determining the Cost of Goods Manufactured for Setting Selling Price. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. *Www.Ijicc.Net*, 17(2). www.ijicc.net
- Fauziyyah, N., Irwansyah, R., Ramadhan Ersyafdi, I., Manurung, S., Sholihat, W., Corrina, F., Dewi Nainggolan, C., Listya, K., Putri Ahmadi, L., Bairizki, A., Hidayadi, T., Aras Prabowo, M., Lolita Pattiapon, M., & Utami, F. (2021). Akuntansi Biaya. Widina Bhakti Persada. www.penerbitwidina.com.
- Harahap, B., & Tukino. (2020). Akuntansi Biaya (Tukino, Ed.). Batam Publisher.
- Hartatik, S. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada UD. Mutia Meubel. *SOSCIED*, 2(2), 9–16. <https://doi.org/10.32531/jsociet.v2i2.172>.
- Hasmi, N. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing pada Pembuatan Abon Ikan. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 17(2), 254–269. <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i2.893>
- Hulkiba, O., Yusuf, N., & Mahmud, M. (2022). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi sebelum dan selama Pandemi Covid 19 dengan Menggunakan Metode Full Costing di Pabrik Roti Gunung Sahara Kec. Tilango Kab. Gorontalo. *JAMBURA*, 5(2). <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Kartika, E., & Bakhtiar, M. R. (2021). Penentuan Cost of Good Sold dan Penerapan Cost Plus Pricing Method dalam Menentukan Harga Jual: Study Penggilingan Padi UD Budi Luhur. *MAKSIMUM*, 10(2), 67. <https://doi.org/10.26714/mki.10.2.2020.67-73>
- Latif, B. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Produk (Studi Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan). *AKUNTANSI DEWANTARA*, 5(2). <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.9645>

- Mulyadi. (2012). Akuntansi Biaya (5th ed.). Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN. Pemerintah Kabupaten Agam. (2023). Letak dan Kondisi Geografis. <https://www.agamkab.go.id/agamkab/profil> Sasongko, C., Quratul'ain Mubarakah, Agustin Setya Ningrum, Annisa Febriana, Ayu Nadia Hanum, Aisyah Dian Pratiwin, & Vivi Zuryati. (2022). Akuntansi Suatu Pengantar 1 (A. N. Hanifah, Ed.; 2nd ed.). Salemba Empat.
- Rahmat, dalam Thahir, R, S. 2010. Revitalisasi Penggilingan Padi Melalui Inovasi Penyosohan Mendukung Suwasembada Beras dan Persaingan Global. Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian Vol. 3: 171-183.
- Rohmanul Arif, 2019. Analisis Keuntungan Pabrik Penggilingan Padi di Desa Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. Universitas Muhammadiyah Palembang
- Rosyidi, Suherman. 2003. Pengantar teori ekonomi Pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Sa'id et al. 2001. Manajemen Agribisnis. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sutrisno, E. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. UI Press. Jakarta.
- Sukirno, Kuncoro. 2004. Makro Ekonomi Pengantar Teori. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, et.al. 2000. Ekonomi Mikro. PT. Gramedia Pustaka utama Jakarta. 2007. Ekonomi Mikro. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Thair, 2010. Revitalisasi Penggilingan Padi Melalui Inovasi Pengosohan Mendukung Swasembada Beras dan Persaingan Global. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen pertanian .Bogor.
- Thenu, G., Manossoh, H., & Runtu, T. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu. 9(2), 305–314.
- Umar, S., & Trip Alihamsyah. (2014). Mekanisasi Pertanian untuk Produksi Padi di Lahan Rawa Pasang Surut–Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. In Mekanisasi Pertanian Untuk Produksi Padi di Lahan Rawa Pasang Surut. IAARD Press.

LAMPIRAN

a. Dokumentasi kegiatan observasi lapangan



Gedung pemrosesan tampak dari luar



Tempat Penjemuran Gabah



Tempat Pemrosesan Tempa dari Dalam



Tempat Pemrosesan yang digerakkan dengan robot bertenaga listrik tampak dari Dalam

- b. Template laporan biaya produksi

Tabel 1.1. Data Biaya Produksi Selama 28 Hari

c. Biaya Bahan Baku	Rp.	77.000.000	500 kg × Rp 5.500 × 28 hari
d. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	8.400.000	Produksi: 2×Rp. 50.000 ×28 hari = Rp. 2.800.000 Penjemuran: 2×Rp. 100.000×28 hari = Rp. 5.600.000
		85.400.000	
C. Biaya Overhead Pabrik (BOP)			
– Biaya listrik	Rp.	6.000.000	Selama 28 hari
– Biaya karung	Rp.	252.000	6 buah × Rp. 2.000 × 28 hari
– Biaya benang jahit	Rp.	1.500	Rp. 9.000 / 6 bulan
– Biaya roll plastik	Rp.	150.000	1 roll per 28 hari
Total BOP Variabel	Rp.	6.403.500	
– Penyusutan bangunan	Rp.	312.500	
– Penyusutan mesin penggiling	Rp.	729.200	
– Penyusutan mesin jahit	Rp.	15.625	
Total BOP Tetap	Rp.	1.057.325	
TOTAL BIAYA FULL COSTING	Rp.	92.860.825	A + B + C (BOP variabel + tetap)
TOTAL BIAYA VARIABLE COSTING	Rp.	91.803.500	A + B + BOP variabel saja

Tabel 1.3. Produksi dan HPP per kg Beras

Uraian	Jumlah		
Total Gabah yang Digiling	500	28	14.000 kg
Rendemen Beras	60%	14.000 kg	8.400 kg
HPP per kg (Full Costing)	Rp. 92.860.825	8400 kg	Rp. 11.055
HPP per kg (Variable Costing)	Rp. 91.803.500	8400 kg	Rp. 10.929

c. Struktur organisasi UD Budi Luhur



Sumber : UD. BUDI Luhur, Demak – Jawa Tengah